

**PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI (TOTAL ASSET) DAN
PENDANAAN EKSTERNAL TERHADAP ROA PADA
PERUSAHAAN GRUP LIPPO YANG TERDAFTAR
DI BEI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

**Nama : SYARIEF PARDAMEAN RAMBE
NPM : 1205170845-P
Program Studi : AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal 15 Oktober 2019, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, melihat, memperhatikan, menimbang :

MEMUTUSKAN

Nama : SYARIEF PARDAMEAN RAMBE
NPM : 1205170845-P
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : **PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI (TOTAL ASSET) DAN PENDANAAN EKSTERNAL TERHADAP ROA PADA PERUSAHAAN GRUP LIPPO YANG TERDAFTAR DI BEI**

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

TIM PENGUJI

PENGUJI I


(H. JANURI, S.E., MM., M.Si)

PENGUJI II


(ZULIA HANUM, S.E., M.Si)

Pembimbing


(FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si)

PANITIA UJIAN

Ketua


H. JANURI, S.E, MM, M.Si

Sekretaris


ADE GUNAWAN, S.E, M.Si

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : SYARIEF PARDAMEAN RAMBE
NPM : 1205170845-P
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI (TOTAL ASSET) DAN
PENDANAAN EKSTERNAL TERHADAP ROA PADA
PERUSAHAAN GRUP LIPPO YANG TERDAFTAR DI BEI

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian
Mempertahankan Skripsi

Medan, Oktober 2019

Pembimbing Skripsi


FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU


FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si.


H. JANURI, SE., M.M., M.Si.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syarief Pardamean Rambe
NPM : 1205170845p
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI (TOTAL ASSET) DAN PENDANAAN EKSTERNAL TERHADAP ROA PADA PERUSAHAAN GRUP LIPPO YANG TERDAFTAR DI BEI

Dengan ini saya menyatakan bahwa benar saya memperoleh data laporan keuangan dari Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi pada situs Bursa Efek Indonesia yaitu: <http://www.idx.co.id>.

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 18 Oktober 2019

Syarief Pardamean Rambe membuat pernyataan



SYARIEF PARDAMEAN RAMBE



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jenjang : Strata Satu (S-1)

Ketua Program Studi : FITRIANI SARAGIH, S.E, M.Si.
Dosen Pembimbing : FITRIANI SARAGIH, S.E, M.Si.

Nama Mahasiswa : SYARIEF PARDAMEAN RAMBE
NPM : 1205170845P
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI DAN PENDANAAN
EKSTERNAL TERHADAP ROA PADA PERUSAHAAN
GRUP LIPPO YANG TERDAFTAR DI BEI

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN PROPOSAL	PARAF	KETERANGAN
14/1.2019	- Bab 1. kekh masalah - identifikasi masalah - rumus & lg - D. yg. ke.	h	
21/1.2019	- Bab 1. kekh masalah - identifikasi rumus - bab 11 - bab 11	h	
28/1.2019	- Bab kekh kekh antara dt - kekh kekh parul	h	
1/2.2019	- kekh	h	

Dosen Pembimbing

FITRIANI SARAGIH, S.E, M.Si.

Medan, Februari 2019

Diketahui/Disetujui

Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si

ABSTRAK

Syarief Pardamean Rambe (1205170845-P) Pengaruh Keputusan Investasi (Total Asset) dan Pendanaan Eksternal Terhadap ROA Pada Perusahaan Grup Lippo Yang Terdaftar di BEI

Adapun tujuan penelitian ini : Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Keputusan Investasi (Total Asset) terhadap ROA. Untuk mengetahui dan menganalisis DER berpengaruh terhadap ROA. Untuk mengetahui dan menganalisis Keputusan Investasi (Total Asset) dan DER berpengaruh secara simultan terhadap ROA pada perusahaan grup Lippo yang terdaftar di BEI.

Teknik data pada penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi yaitu dengan mempelajari, mengklarifikasi, dan menganalisis data sekunder berupa catatan – catatan, laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian ini.

Dari hasil penelitian ini secara parsial ada pengaruh signifikan Keputusan Investasi (Total Asset) terhadap ROA pada perusahaan grup lippo yang terdaftar di BEI. Dari hasil penelitian ini secara parsial ada pengaruh DER terhadap ROA pada perusahaan grup lippo yang terdaftar di BEI . Berdasarkan hasil uji F terdapat ada pengaruh signifikan Keputusan Investasi (Total Asset) dan DER terhadap ROA pada perusahaan grup Lippo yang terdaftar di BEI

Kata Kunci : Total Asset,DER,ROA

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan dan kesehatan kepada kita khususnya penulis, serta shalawat dan salam kehadiran Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya di hari akhir nanti, sampai saat ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dengan judul **“Pengaruh Keputusan Investasi (Total Asset) dan Pendanaan Eksternal Terhadap ROA Pada Perusahaan Grup Lippo Yang Terdaftar di BEI.”**

Penulis menyadari, bahwa sesungguhnya penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan nasehat serta pengarahan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, tulus dan ikhlas penulis mengucapkan terima kasih yang telah membantu dan memberi dorongan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dan pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda **Ahmad Saipul Rambe** dan Ibunda **Tiomina Simbolon** yang telah memberikan dukungan baik moril maupun material serta do'a restu sangat bermanfaat sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak **Dr. Agussani, M.AP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak **H. Januri S.E., M.M., M.Si.**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu **Fitriani Saragih S.E., M.Si.**, selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik
5. Ibu **Zulia Hanum S.E., M.Si.**, selaku Sekretaris Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak/Ibu Dosen selaku staf pengajar yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.
7. Sahabat-Sahabat Kuliah penulis beserta seluruh teman-teman Akuntansi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, Penulis mengucapkan banyak terima kasih. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat yang banyak bagi semua pihak.

Medan, Oktober 2019

Syarief Pardamean Rambe
1205170845-P

DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR	vi

BAB I PENDAHULUAN

1

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat penelitian.....	5

BAB II LANDASAN TEORI

8

A. Uraian Teoritis.....	8
1. ROA (<i>Return On Asset</i>).....	8
a. Pengertian ROA	8
b. Pengukuran <i>Return On Assets</i>	9
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi ROA	10
2. Keputusan Investasi.....	15
a. Pengertian Keputusan Investasi.....	15
b. Faktor faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi.....	16
3. Struktur Pendanaan eksternal.....	19
a. Pengertian Struktur Pendanaan eksternal	19
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendanaan Eksternal....	21

c. Total Utang Dibandingkan Dengan <i>Total Equity (Total Debt to Equity Ratio)</i>	23
4. Penelitian Terdahulu	26
B. Kerangka Konseptual.....	27
C. Hipotesis.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Pendekatan Penelitian	29
B. Definisi Operasional	29
C. Tempat dan Waktu Penelitian	30
D. Populasi dan Sampel.....	31
E. Jenis Dan Sumber Data	32
F. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Hasil Penelitian	39
B. Analisis Data	42
C. Pembahasan.....	49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Data Keputusan Investasi, DER, dan ROA.....	4
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel III.1	Waktu Penelitian	30
Tabel III.2	Populasi Penelitian	31
Tabel III.3	Sampel Penelitian	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Konseptual.....	28
Gambar IV.1	Scater Plot	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat asset, *assets*, dan modal saham tertentu. Menurut Wibowo dan Arif (2005: 143) *Return On Asset (ROA)* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan jumlah asset. Ada beberapa pengukuran terhadap profitabilitas perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume asset, total aktiva dan modal sendiri. Secara keseluruhan ketiga pengukuran tersebut akan memungkinkan seorang analis untuk mengevaluasi tingkat *earning* dalam hubungannya dengan volume asset, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan.

ROA sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Munawir, 2004:89).

Menurut Kasmir (2008:58) faktor yang menjadi penilaian ROA adalah aspek permodalan, aspek kualitas aset, aspek pendapatan, aspek arus kas dan aspek likuiditas. Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua faktor yaitu aspek kualitas aset yang diukur dengan Keputusan Investasi (Total Asset), aspek permodalan diukur dengan pendanaan eksternal untuk mempengaruhi profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA.

Tujuan dilakukannya Keputusan Investasi (Total Asset) adalah mendapat laba yang besar dengan risiko yang dapat dikelola dengan harapan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan. Keputusan Investasi (Total Asset) berpengaruh terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa adanya sejumlah investasi yang akan mendapat surplus jika perusahaan mampu membuat Keputusan Investasi (Total Asset) yang tepat. Surplus yang diperoleh akan memberikan kontribusi terhadap cash inflow, kemudian diakumulasikan pada peningkatan profit perusahaan. Sebaliknya jika Keputusan Investasi (Total Asset) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan diartikan bahwa perusahaan memiliki defisit atas sejumlah investasi yang dilakukan sehingga akan mengurangi ekuitas dan pada akhirnya akan menurunkan nilai perusahaan.

Keputusan Investasi (Total Asset) berhubungan langsung dengan perusahaan, dalam artian bahwa Keputusan Investasi (Total Asset) erat kaitannya dengan kegiatan investasi yang dilakukan perusahaan. Sudana (2011:6) menyatakan bahwa Keputusan Investasi (Total Asset) berkaitan dengan proses pemilihan satu atau lebih alternatif investasi yang dinilai menguntungkan dari sejumlah alternatif investasi yang tersedia bagi perusahaan. Keputusan Investasi (Total Asset) dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena dengan komposisi investasi yang baik akan dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Riyanto (2001:15) mengatakan bahwa “ Struktur pendanaan eksternal mencerminkan cara bagaimana aktiva-aktiva perusahaan dibelanjai, dengan demikian struktur finansial tercermin pada keseluruhan pasiva dalam neraca. Struktur finansial mencerminkan pula perimbangan antara keseluruhan modal

asing (baik jangka pendek maupun jangka panjang) dengan jumlah modal sendiri”. Struktur pendanaan eksternal ini merupakan perbandingan antara hutang (modal asing) dengan ekuitas (modal sendiri).

Pendanaan eksternal merupakan kombinasi antara hutang (modal asing) dengan ekuitas (modal sendiri) yang diukur dengan *Debt to equity Ratio* (DER). Tujuan utama manajer keuangan adalah membentuk kombinasi pendanaan eksternal yang dapat menurunkan biaya serendah mungkin, mempertahankan biaya serendah mungkin, kebijakan dividen dan pendapatan, serta memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Brigham dan Houston, 2001: 38).

Jika hutang perusahaan lebih tinggi dari modal sendirinya berarti rasio DER diatas 1, sehingga penggunaan dana yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan lebih banyak menggunakan dari unsur hutang. Dalam kondisi DER diatas 1 perusahaan harus menanggung biaya modal yang besar, resiko yang ditanggung perusahaan juga meningkat apabila investasi yang dijalankan perusahaan tidak menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal (Martono dan Agus, 2001:239).

Lippo Group adalah sebuah perusahaan besar di Indonesia yang didirikan oleh Eka Tjipta Widjaja . Grup ini memulai usaha dengan Bank Lippo yang telah berganti nama dan berubah posisi sahamnya menjadi Bank CIMB Niaga. Perusahaan ini kemudian mengembangkan diri di usaha properti yang kemudian berkembang di Indonesia, Tiongkok dan beberapa negara lainnya. Selain di usaha properti juga melakukan pengembangan bisnis eceran, telekomunikasi, dan berbagai jenis usaha lainnya.

Berikut adalah data Keputusan Investasi (Total Asset), pendanaan eksternal dan ROA pada perusahaan Grup Lippo yang terdaftar di BEI

Tabel I.1
Data Keputusan Investasi (Total Asset), DER, dan ROA

Emiten	Tahun	Keputusan Investasi (Total Asset) (Jutaan)	DER	ROA (%)
BSDE	2015	36,022,148	0.63	6.53
	2016	38,292,206	0.57	5.32
	2017	45,951,188	0.57	11.29
	2018	52,421,952	0.75	1.67
BSIM	2015	27,868,688	6.59	0.66
	2016	31,192,626	5.97	1.19
	2017	30,404,078	5.28	1.05
	2018	30,903,093	4.64	0.83
FREN	2015	20,705,913	2.02	-7.56
	2016	22,807,139	2.89	-8.66
	2017	24,114,500	1.61	-12.53
	2018	25,535,298	2.78	-9.81
DOID	2015	11,473,795	8.79	-1.00
	2016	11,854,256	5.98	4.20
	2017	12,810,737	4.34	4.94
	2018	17,017,043	3.99	4.35
DSSA	2015	25,407,654	0.89	-0.39
	2016	23,837,203	0.94	0.02
	2017	37,080,776	0.88	4.69
	2018	49,851,944	1.19	4.04
INKP	2015	103,162,005	1.68	3.16
	2016	92,423,557	1.44	2.95
	2017	103,428,629	1.37	5.41
	2018	130,229,235	1.36	5.92
SMMA	2015	56,778,071	1,79	2,35
	2016	63,558,649	1,86	2,25
	2017	89,086,788	2,09	-1,75
	2018	102,852,987	2,15	1,71
SMAR	2015	18.381.114	2.09	-1.75
	2016	21.292.993	2.15	1.71
	2017	23.957.015	2.88	2.06
	2018	25.892.248	2.94	1.26

Dilihat dari data yang berhubungan dengan Keputusan Investasi (Total Asset) dapat diketahui bahwa pada periode 2015-2018 terjadi penurunan pada beberapa perusahaan grup Lippo yang terdaftar di BEI hal ini akan mengakibatkan laba yang diperoleh perusahaan akan mengalami penurunan, sementara menurut Mardianto (2008: 3) menyatakan bahwa :“Segala Keputusan Investasi (Total Asset) yang dilakukan untuk mengalokasikan dana pada berbagai macam aktiva, boleh juga dikatakan Keputusan Investasi (Total Asset) sangat penting karena akan berpengaruh terhadap keberhasilan pencapaian tujuan perusahaan dan merupakan inti dari seluruh analisis keuangan.

Pada beberapa tahun nilai DER mengalami kenaikan dan nilai DER masih ada diatas nilai 1 hal ini akan menyebabkan perusahaan akan lebih besar menanggung hutang untuk mencukupi modal perusahaan sehingga laba yang dihasilkan akan rendah sementara teori dalam kondisi DER diatas 1 perusahaan harus menanggung biaya modal yang besar, resiko yang ditanggung perusahaan juga meningkat apabila investasi yang dijalankan perusahaan tidak menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal (Martono dan Agus, 2001:239).

Untuk nilai ROA mengalami penurunan, semakin rendah ROA menandakan semakin buruk kinerja perusahaan. Menurunnya kemampuan dalam menghasilkan keuntungan yang digunakan untuk menutup investasi yang telah dikeluarkan. Sementara rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. (S. Munawir. 2004:89).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Keputusan Investasi (Total**

Asset) dan Pendanaan Eksternal Terhadap ROA Pada Perusahaan Grup Lippo Yang Terdaftar di BEI'

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Keputusan Investasi (Total Asset) mengalami penurunan di beberapa perusahaan grup Lippo yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Beberapa perusahaan masih ada nilai DER yang mengalami peningkatan dan nilainya berada diatas 1.
3. ROA mengalami penurunan di beberapa perusahaan pada grup Lippo yang terdaftar di BEI

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah Keputusan Investasi (Total Asset) berpengaruh terhadap ROA ?
2. Apakah DER berpengaruh terhadap ROA ?
3. Apakah Keputusan Investasi (Total Asset) dan DER berpengaruh secara simultan terhadap ROA pada perusahaan grup Lippo yang terdaftar di BEI

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Keputusan Investasi (Total Asset) terhadap ROA.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis DER berpengaruh terhadap ROA.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis Keputusan Investasi (Total Asset) dan DER berpengaruh secara simultan terhadap ROA pada perusahaan grup Lippo yang terdaftar di BEI.

Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dapat memperluas pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai masalah pertumbuhan laba dengan menggunakan Keputusan Investasi (Total Asset), pendanaan eksternal dan ROA.

2. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat mengetahui langkah-langkah yang akan diambil dalam mengantisipasi kegiatan usahanya berdasarkan Keputusan Investasi (Total Asset) yang tersedia bagi pencapaian sasaran, sehingga diharapkan terus mengalami perkembangan ke arah yang lebih baik sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam hal menentukan kebijakan penyediaan modal kerja pada masa yang akan datang.

3. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan referensi bagi para peneliti lain

BAB II

URAIAN TEORITIS

A. Uraian Teoritis

1. ROA (*Return On Asset*)

a. Pengertian ROA

Menurut Agnes Sawir (2005, hal 18) rasio profitabilitas yaitu Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*), Marjin Laba Operasi (*Operating Profit margin*), Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*), Hasil Atas Total Asset (*Return On Assets*) dan Hasil Atas Ekuitas (*Return On Equity*).

Rasio yang dipakai untuk mengukur profitabilitas pada penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA). Menurut Agnes Sawir (2005, hal 18), *Return On Total Asset* adalah keseluruhan keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia disebut juga hasil atas investasi.

Return On Asset (ROA) menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktifitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka profitabilitas perusahaan akan semakin baik. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba bersih dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan diukur dari nilai aktiva. Menurut Kasmir (2012,hal.201) *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Analisis *Return On Asset* (ROA) atau sering diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi, mengukur perkembangan perusahaan

menghasilkan laba. Selanjutnya menurut Syamsudin (2009, hal 65) menyebutkan, “*Return On Asset* adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan”.

Menurut Lestari dan Sugiharto (2007, hal.196) ROA adalah “rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva.

Mahrinasari (2003, hal.78) *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan. “Semakin besar nilai rasio ini menunjukkan tingkat rentabilitas usaha bank semakin baik atau sehat.

Dari beberapa teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan laba perusahaan dan digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Return On Asset atau *Return on Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Analisa *Return on Asset* (ROA) dalam analisa keuangan

mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh/komprehensif.

Analisa *Return on Asset* (ROA) ini sudah merupakan tehnik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. *Return on Asset* (ROA) itu sendiri adalah salah satu bentuk dari ratio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dengan demikian *Return on Asset* (ROA) menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan (*Net Operating Income*) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut (*Net Operating Assets*). “Sebutan lain untuk rasio ini adalah *Net Operating Profit Rate of Return* atau *Operating Earning Power*” (Munawir 1995 : 89).

b. Pengukuran *Return On Assets*

Return On Assets (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada. *Return On Assets* (ROA) atau yang sering disebut *Return On Investment* (ROI) diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva. Secara sistematis *Return On Assets* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut :

Menurut Kasmir (2012: 202) *Return On Asset* (ROA)/*Return On Asset* (ROA) dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Menurut Home dan Wachowicz (2009: 215), "Laba Bersih dan Total Aktiva mempengaruhi peningkatan dan penurunan dari *Return On Asset* (ROA).

Dengan demikian jika suatu perusahaan mempunyai laba bersih dan total aktiva menurun maka akan mendapatkan laba yang kecil pula dan sebaliknya jika laba bersih dan total aktiva mengalami kenaikan maka untuk mendapatkan laba yang tinggi mempunyai peluang yang besar.

Menurut Kieso, et.al. (2008, hal. 780) mengatakan "*Return On Asset* (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika *Return On Asset* (ROA) negative menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan/kerugian." Dengan demikian jika suatu perusahaan mempunyai *Return On Asset* (ROA) yang tinggi (positif) maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan modal sendiri. Akan tetapi sebaliknya jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak menghasilkan laba maka akan menghambat pertumbuhan modal sendiri.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi ROA

Return On Asset (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika ROA negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan/rugi

Return On Asset (ROA), tergantung pada sejumlah faktor, dalam kemampuan manajerial yang ada dalam perusahaan.

Menurut Munawir (2007, hal 89) "ROA dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berhubungan dengan asset, yaitu : margin laba dan

perputaran aktiva. Hal ini disebabkan karna asset penting bagi laba, margin laba mengukur keuntungan perusahaan terhadap asset, perputaran aktiva mengukur efektifitas perusahaan untuk menghasilkan asset.”

Dari faktor-faktor yang telah disebutkan diatas, ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA). Menurut Kasmir (2008, hal.89), ”Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas *Return On Asset* (ROA) antara lain, adalah :

1. Margin laba bersih
2. Perputaran total aktiva
3. Laba bersih
4. Asset
5. Total aktiva
6. Aktiva tetap
7. Aktiva lancar
8. Total biaya.”

Aktiva lancar atau yang sering disebut dengan modal kerja terdiri atas kas, surat berharga, piutang dagang dan persediaan. Sedangkan biaya-biaya terdiri atas harga pokok asset, biaya operasi, biaya bunga dan pajak penghasilan.

Menurut kutipan dari Brigham dan Houston (2008, hal.89), “Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva dan utang terhadap hasil operasi.”

Return On Assets (ROA) dapat membantu perusahaan yang telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik untuk dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui posisi

perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi.

Return On Assets (ROA) dipengaruhi oleh banyak factor. Menurut Simorangkir (2007, hal.78) aspek-aspek yang perlu diperhatikan agar dapat memaksimalkan *Return On Assets* (ROA) adalah *balance sheet management*, *operating management*, dan *financial management*. Ketiga aspek tersebut mengarah pada efisiensi alokasi penggunaan modal dalam bentuk aktiva serta menekan *cost money*.

Analisis *Return On assets* atau sering diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi mengukur perkembangan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian diproyeksikan ke masa mendatang untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang.

Menurut Van Horne (2006, hal.200) Alat yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja dari perusahaan adalah rasio keuangan. Jika digabungkan, dan dengan berjalannya waktu, data ini menawarkan pandangan yang sangat berharga mengenai kesehatan perusahaan, kondisi keuangan dan profitabilitasnya.

Dengan demikian *Return On Assets* juga dipengaruhi faktor-faktor *cash turn over* dan *current ratio* termasuk rasio likuiditas, manajemen aktiva, *debts ratio* termasuk manajemen hutang. Begitu juga *return on assets* termasuk rasio profitabilitas yang berguna untuk mengukur tingkat keuntungan perusahaan.

Untuk memperoleh laba dalam pengembalian atas aset yang ada pada perusahaan, perusahaan harus memperhatikan kegunaan dan kelemahan dalam

return on asset agar perusahaan dapat memaksimalkan laba yang di peroleh selama periode berlangsung.

Menurut Munawir (2007, hal 91-93), kegunaannya yaitu :”

- 1) Sebagai salah satu kegunaan yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh.
- 2) Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri.
- 3) Analisa *Return On Assets* (ROA)-pun dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian.
- 4) Analisa *Return On Assets* (ROA) juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan.
- 5) *Return On Assets* (ROA) selain berguna untuk keperluan kontrol juga berguna untuk kepentingan perencanaan.

Sedangkan kelemahan yaitu :

- 1) Salah satu kelemahan yang prinsipil ialah kesukarannya dalam membandingkan *rate of return* suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis.
- 2) Dari tehnik analisa adalah terletak pada adanya fluktuasi nilai dari uang (daya belinya).
- 3) Dengan menggunakan analisa *rate of return* atau *return on investment* saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua perusahaan atau lebih.”

Peranan *Return On Asset* dalam meningkatkan laba Rasio *Return On Asset* digunakan untuk mengukur manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar *Return On Assets* (ROA) yang diperoleh, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset

Wild, Subramanyam, dan Halsey (2007, hal.65) Kelebihan *Return on Assets* diantaranya sebagai berikut:

- 1) *Return On Assets* (ROA) mudah dihitung dan dipahami.
- 2) Merupakan alat pengukur prestasi manajemen yang sensitif
- 3) terhadap setiap pengaruh keadaan keuangan perusahaan.
- 4) Manajemen menitikberatkan perhatiannya pada perolehan laba
- 5) yang maksimal.
- 6) Sebagai tolok ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan
- 7) assets yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba.
- 8) Mendorong tercapainya tujuan perusahaan.
- 9) Sebagai alat mengevaluasi atas penerapan kebijakan-kebijakan manajemen.

2. Keputusan Investasi (Total Asset)

a. Pengertian Keputusan Investasi (Total Asset)

Investasi adalah menempatkan uang atau dana dengan harapan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan tertentu atas uang atau dana tersebut. Menurut Tandelilin (2001:3) investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah dividen di masa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut.

Menurut PSAK Nomor 13 dalam Standar Akuntansi Keuangan per 1 Oktober 2012, investasi adalah suatu asset yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan (*accretion of wealth*) melalui distribusi hasil investasi (seperti bunga, *royalty*, dividen, dan uang sewa), untuk apresiasi nilai investasi, atau manfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan perdagangan.

Keputusan Investasi (Total Asset) merupakan keputusan terpenting dari keputusan lainnya dalam hubungannya dengan peningkatan nilai perusahaan.

Keputusan Investasi (Total Asset) adalah keputusan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu atau lebih aset untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang dan permasalahan bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana kedalam bentuk – bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang. Secara singkat Keputusan Investasi (Total Asset) yaitu penggunaan dana yang bersifat jangka panjang (Saragih : 2008).

Investasi adalah suatu penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki perusahaan dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa – masa yang akan datang. Keputusan penanaman modal tersebut dapat dilakukan oleh individu atau suatu entitas yang mempunyai kelebihan dana. Investasi dalam arti luas terdiri dari dua bagian utama, yaitu : investasi dalam bentuk aktiva riil dan investasi dalam bentuk surat berharga atau sekuritas (Akwan : 2011).

Proses Keputusan Investasi (Total Asset) menurut Husnan (2004:14) adalah menunjukkan bagaimana investor memilih sekuritas, berapa banyak investasi tersebut, dan kapan investasi tersebut akan dilakukan. Setiap melakukan Keputusan Investasi (Total Asset) selalu saja memerlukan proses. Proses tersebut akan memberikan gambaran pada setiap tahap yang akan ditempuh oleh perusahaan.

b. Faktor faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi (Total Asset)

Asset dalam lingkup ini lebih berarti tindakan menjual barang atau jasa. Kegiatan pemasaran adalah asset dalam lingkup hasil atau pendapatan berarti penilaian atas asset nyata perusahaan dalam suatu periode. Menurut Swastha

(2004, hal.406) “Ada beberapa faktor yang mempengaruhi asset adalah sebagai berikut:

1. Kondisi dan kemampuan penjual
2. Kondisi pasar
3. Kondisi organisasi perusahaan
4. Dan faktor lainya seperti alam,budaya, politik, agama, social.”

Perusahaan dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ke arah yang lebih baik jika terdapat peningkatan yang konsisten dalam aktivitas utama operasinya. Jadi, pertumbuhan yang terjadi dalam perusahaan dagang sering dikatakan sebagai tingkat Total Asset.

Menurut Kalwani dan Narayandas (2005, hal.5) menyatakan bahwa orientasi hubungan jangka panjang akan memberikan dampak positif bagi peningkatan Total Asset.

Tingkat pertumbuhan suatu perusahaan dapat dilihat dari pertambahan volume dan peningkatan harga khususnya dalam hal asset karena asset merupakan suatu aktivitas yang umumnya dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan tujuan yang ingin dicapai yaitu tingkat laba yang diharapkan. Perhitungan tingkat asset pada akhir periode dengan asset yang dijadikan periode dasar. Apabila nilai perbandingannya semakin besar, maka dapat dikatakan bahwa tingkat Total Asset semakin baik.

Menurut Amstrong (2006, hal.116) bahwa biaya untuk mendapatkan konsumen baru lebih mahal dibandingkan dengan biaya untuk mempertahankan hubungan dengan pelanggan yang sudah ada.

Total Asset merupakan suatu komponen untuk melihat prospek perusahaan pada masa yang akan datang, dan kesimpulan dalam manajemen keuangan diukur dengan melihat perubahan total asset.

Sedangkan menurut Sitanggang (2012, hal.65) faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan Total Asset adalah :

- 1) Kebijakan harga jual
- 2) Kebijakan Produk
- 3) Kebijakan distribusi

Perhitungan tingkat asset pada akhir periode dengan asset yang dijadikan periode dasar. Apabila nilai perbandingannya semakin besar, maka dapat dikatakan bahwa tingkat Total Asset semakin baik

Menurut Taylor (2005, hal.84), Total Asset juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lingkungan yaitu :

- 1) Faktor lingkungan tak terkendali

Adalah faktor yang mempengaruhi pemasaran termasuk asset perusahaan yang berbeda di luar perusahaan. Faktor-faktor lingkungan antara lain :

- a) Sumber daya dan tujuan perusahaan
- b) Lingkungan persaingan
- c) Lingkungan ekonomi dan teknologi
- d) Lingkungan politik dan hukum
- e) Lingkungan sosial dan budaya

- 2) Faktor lingkungan terkendali

Adalah faktor lingkungan yang mempengaruhi pemasaran termasuk asset yang berada di dalam perusahaan. Faktor-faktor tersebut adalah faktor-

faktor yang mempengaruhi Total Asset yang berada di dalam perusahaan.

Faktor-faktor tersebut adalah Marketing Mix terdiri dari :

- a) Produk
- b) Harga jual
- c) Distribusi
- d) Biaya promosi

3. Struktur Pendanaan eksternal

a. Pengertian Pendaan Eksternal

Struktur Pendanaan eksternal mengindikasikan bagaimana perusahaan membiayai kegiatan operasionalnya atau bagaimana perusahaan membiayai aktivitasnya. Riyanto (2001:15) mengatakan bahwa “Struktur finansial mencerminkan cara bagaimana aktiva-aktiva perusahaan dibelanjai, dengan demikian struktur finansial tercermin pada keseluruhan pasiva dalam neraca. Struktur finansial mencerminkan pula perimbangan antara keseluruhan modal eksternal (baik jangka pendek maupun jangka panjang) dengan jumlah modal sendiri”. Struktur pendanaan eksternal merupakan perbandingan antara hutang (modal eksternal) dengan ekuitas (modal sendiri) yang diukur melalui DER.

Manajemen pendanaan pada hakekatnya menyangkut keseimbangan finansial di dalam perusahaan yaitu keseimbangan antara aktiva dengan pasiva yang dibutuhkan beserta mencari susunan kualitatif dari aktiva dan pasiva tersebut dengan sebaik-baiknya. Pemilihan susunan kualitatif dari aktiva akan menentukan struktur kekayaan perusahaan, sedang pemilihan susunan kualitatif

dari pasiva akan menentukan struktur finansial (struktur pendanaan) dan struktur modal perusahaan (Bambang 2005).

Pada prinsipnya setiap perusahaan membutuhkan dana. Pemenuhan dana tersebut dapat berasal dari sumber *intern* ataupun sumber *ekstern*. Namun umumnya perusahaan cenderung menggunakan modal sendiri sebagai modal permanen dari pada modal eskternal yang hanya digunakan sebagai perlengkap apabila dana yang diperlukan kurang mencukupi. Karena itu, para manajer keuangan dengan tetap memperhatikan *cost of capital* perlu menentukan struktur pendanaan dalam upaya menetapkan apakah kebutuhan dana perusahaan dipenuhi dengan modal sendiri atautkah dipenuhi dengan modal eskternal.

Dalam melakukan keputusan pendanaan, perusahaan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi sumber-sumber dana ekonomis guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya. Untuk itu, dalam penetapan struktur pendanaan, perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang ,mempengaruhinya. Weston dan Brigham (1994) mengemukakan beberapa variabel yang mempengaruhi struktur pendanaan perusahaan, Pertumbuhan laba, stabilitas asset, struktur saingan, struktur aktiva, struktur manajemen, sikap pemberi pinjaman.

Menurut Martin, et al (2009:385): “Struktur pendanaan eksternal (*financial structure*), atau bisa juga disebut struktur keuangan, merupakan kombinasi atau bauran segenap pos yang masuk ke dalam sisi kanan neraca keuangan perusahaan (sisi pasiva)”.

Menurut Weston dan Copeland (2006:3): “Struktur keuangan adalah cara bagaimana perusahaan membiayai aktivitya. Struktur keuangan dapat dilihat

pada beberapa rasio yang dapat digunakan untuk mengukur struktur pendanaan eksternal. Dalam penelitian ini, rasio yang dipakai untuk mengukur struktur pendanaan eksternal adalah *debt to total equity*, yaitu perbandingan antara hutang dengan total modal. Pengukuran ini telah digunakan oleh Pandey (2002) dan beberapa penelitian terdahulu. Alasan penelitian ini menggunakan total hutang atas modal karena kondisi di Indonesia. Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang sering menggantikan Hutang Jangka Pendek menjadi Hutang Jangka Panjang dan *Roll Over* Hutang Jangka Pendek (Husnan, 2001 : Pandey, 2002

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendanaan Eksternal

Dalam penetapan struktur pendanaan eksternal, perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhinya. Menurut Brigham dan Houston (2001:39) ada beberapa faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan struktur pendanaan eksternal antara lain : stabilitas asset, struktur aktiva, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, Profitabilitas, Pajak, Pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga penilai peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, fleksibilitas keuangan

Sedangkan menurut tandelilin (2007:80) ada beberapa faktor yang mempengaruhi struktur pendanaan eksternal adalah sebagai berikut : Pembayaran dividen, risiko bisnis.

Dari teori yang dikemukakan ada enam faktor yang mempengaruhi pendanaan eksternal yaitu :

a. Stabilitas asset

Perusahaan dengan asset yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi

dibandingkan dengan perusahaan yang assetnya tidak stabil. Perusahaan umum, karena permintaan atas produk atau jasanya stabil, secara historis mampu menggunakan lebih banyak *leverage* keuangan daripada perusahaan industri.

b. Struktur aktiva

Perusahaan yang aktivanya sesuai untuk dijadikan jaminan kredit cenderung lebih banyak menggunakan banyak utang. Aktiva multiguna yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan merupakan jaminan yang baik, sedangkan aktiva yang hanya digunakan untuk tujuan tertentu tidak begitu baik untuk dijadikan jaminan.

c. Profitabilitas

Sering kali diamati bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi ternyata menggunakan utang dalam jumlah relatif sedikit. Meskipun tidak ada pembenaran teoritis atas fakta ini, salah satu penjelasan praktisnya adalah perusahaan yang sangat menguntungkan, Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan-perusahaan tersebut melakukan sebagian besar pendanaannya melalui dana yang dihasilkan secara internal

d. *Leverage* operasi

Jika hal-hal lain tetap sama, perusahaan dengan *leverage* operasi yang lebih kecil cenderung lebih mampu untuk memperbesar *leverage* keuangan karena ia akan mempunyai risiko bisnis yang lebih kecil.

e. Tingkat pertumbuhan

Jika hal-hal lain tetap sama, perusahaan yang tumbuh dengan pesat harus lebih banyak mengandalkan modal eksternal. Lebih jauh lagi, biaya pengembangan untuk asset saham biasa lebih besar daripada biaya untuk penerbitan surat utang, yang mendorong perusahaan untuk lebih banyak mengandalkan utang. Namun, pada saat yang sama perusahaan yang tumbuh.

f. Pembayaran Dividen

Pembayaran dividen menyebabkan penurunan jumlah pendanaan internal sehingga mendorong perusahaan untuk mencari pendanaan eksternal.

g. Risiko Bisnis

Risiko bisnis dianggap menyebabkan perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam mencari pendanaan eksternal.

Dari teori yang dikemukakan diatas maka faktor-faktor yang mempengaruhi pendanaan eksternal ada enam faktor yang mempengaruhi struktur pendanaan eksternal, dan didalam penelitian ini peneliti menggunakan hanya tiga faktor yang mempengaruhi struktur pendanaan eksternal yaitu : Pertumbuhan laba, profitabilitas, struktur aktiva.

c. Total Utang Dibandingkan Dengan *Total Equity (Total Debt to Equity Ratio)*

Menurut Kasmir (2008:157) ^m *Debt to Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kredit) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio berfungsi

untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Martono dan Agus (2001:239) Semakin tinggi rasio DER, maka perusahaan semakin tinggi resikonya karena pendanaan dari unsure hutang lebih besar daripada modal sendiri (*equity*) mengingat dalam perhitungan hutang dibagi dengan modal sendiri, artinya jika hutang perusahaan lebih tinggi dari modal sendirinya berarti rasio DER diatas 1, sehingga penggunaan dana yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan lebih banyak menggunakan dari unsur hutang

Total debt merupakan total *liabilities* (baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang), sedangkan *total shareholder's equity* merupakan total modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (hutang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek maupun jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) (Ang, 2002).

Semakin besar hutang, semakin besar risiko yang ditanggung perusahaan. Oleh sebab itu perusahaan yang tetap mengambil hutang sangat tergantung pada biaya relatif. Biaya hutang lebih kecil daripada dana ekuitas. Dengan menambahkan hutang ke dalam neracanya, perusahaan secara umum dapat meningkatkan profitabilitas, yang kemudian menaikkan return sahamnya, sehingga meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham dan membangun potensi pertumbuhan yang lebih besar. Sebaliknya Biaya hutang lebih besar

daripada dana ekuitas. Dengan menambahkan hutang ke dalam neracanya, justru akan menurunkan profitabilitas perusahaan (Walsh, 2004).

Kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya menunjukkan "*solvabilitas*" suatu perusahaan. Suatu perusahaan yang "*solvable*" berarti perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya (Riyanto, 2001). Sejalan dengan uraian diatas, *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan struktur pemodalannya suatu perusahaan yang merupakan perbandingan antara total hutang dengan ekuitas yang digunakan sebagai sumber pendanaan perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio pengukur leverage perusahaan, menurut Gitman dan Joehnk (2003) rasio *leverage* adalah: "*Financial ratios that measure the amount of debt being used to support operations and ability of the firm to service its debt*".

Balancing Theory menyatakan bahwa keputusan untuk menambah hutang tidak hanya berdampak negatif, tetapi juga dapat berdampak positif karena perusahaan harus berupaya menyeimbangkan manfaat dengan biaya yang ditimbulkan akibat hutang. Mondigliani dan Miller (2002) menyatakan bahwa nilai suatu perusahaan akan meningkat dengan meningkatnya *Debt to Equity Ratio* (DER) karena adanya efek dari *corporate tax shield*. Hal ini disebabkan karena dalam keadaan pasar sempurna dan ada pajak, umumnya bunga yang dibayarkan akibat penggunaan hutang dapat dipergunakan untuk mengurangi penghasilan yang dikenakan pajak. Dengan demikian apabila terdapat dua perusahaan dengan laba operasi yang sama, tetapi perusahaan yang satu menggunakan hutang dan membayar bunga sedangkan perusahaan yang lain tidak, maka perusahaan yang

`membayar bunga akan membayar pajak penghasilan yang lebih kecil, sehingga menghemat pendapatan.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Jumlah Total Modal}}$$

3. Penelitian Terdahulu

Adapun tinjauan penelitian terdahulu yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian	Sumber
1	Norma Safitri	Pengaruh Struktur Modal Dan Keputusan Investasi (Total Asset) Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan	Struktur Modal, Keputusan Investasi (Total Asset), Profitabilitas, Nilai Perusahaan	Struktur Modal Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Profitabilitas; Keputusan Investasi (Total Asset) Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Profitabilitas; Struktur Modal Berpengaruh Negatif Dan Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan; Keputusan Investasi (Total Asset) Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan; Profitabilitas Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan	Volume 4, Nomor 2
2	Felly Sintinia Clementin	Pengaruh Keputusan Investasi (Total Asset), Pendanaan, Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Nilai	Keputusan Investasi (Total Asset), Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Nilai Perusahaan	Hasil Penelitian Ini Menunjukkan Bahwa Keputusan Investasi (Total Asset) Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan,	Volume 5, Nomor 4

		Perusahaan		Keputusan Pendanaan Tidak Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan, Kebijakan Dividen Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan, Dan Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan	
3	Siti Zakyyah	Pengaruh Keputusan Investasi (Total Asset), Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	Keputusan Investasi (Total Asset), Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Nilai Perusahaan	Hasil Penelitian Ini Membuktikan Bahwa Keputusan Investasi (Total Asset) Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur, Keputusan Pendanaan Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur, Kebijakan Dividen Tidak Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur, Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur	Volume 12, Nomor 3

B. Kerangka Konseptual

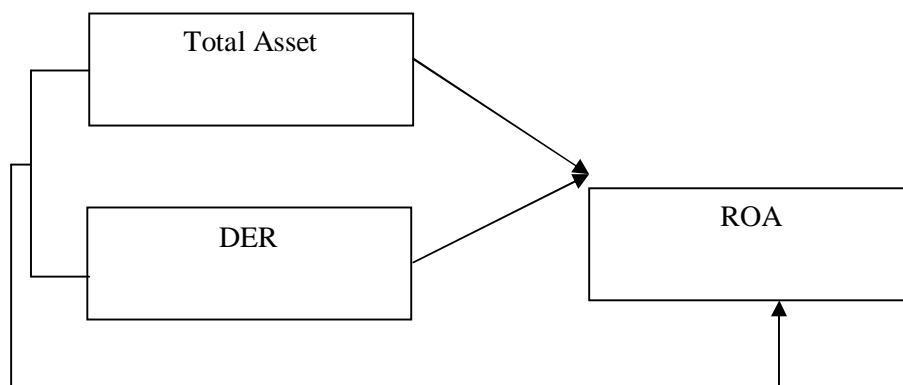
Return On Asset (ROA) merupakan salah satu bentuk Rasio Rentabilitas, dimana Return On Asset (ROA) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak (EAT) dengan Total Aktiva.

Keputusan Investasi (Total Asset) merupakan keputusan terpenting dari keputusan lainnya dalam hubungannya dengan peningkatan nilai perusahaan. Keputusan Investasi (Total Asset) adalah keputusan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu atau lebih aset untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang dan permasalahan bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana kedalam bentuk – bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang. Secara singkat Keputusan Investasi (Total Asset) yaitu penggunaan dana yang bersifat jangka panjang (Saragih : 2008)

Total Asset adalah peningkatan asset dalam tiap tahun periode yang sedang berjalan dimana asset tersebut adalah salah satu aktivitas operasional perusahaan yang tujuannya adalah mencari keuntungan atau mensejahterakan karyawan atau pemilik saham. Total Asset akan bergerak garis lurus sesuai dengan pergerakan tingkat keuntungan perusahaan.

Semakin besar *Debt To Equity Ratio* (DER) menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. Semakin besar *Debt To Equity Ratio* (DER) mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi akibatnya meningkatkan jumlah utang juga membuat ekuitas lebih beresiko akibatnya akan menurunkan laba perusahaan (Kasmir 2008).

Adapun kerangka konseptual dapat peneliti gambarkan sebagai berikut :



Gambar II.1
Kerangka Berpikir

C. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ada pengaruh Total Asset terhadap ROA Pada Perusahaan Grup Lippo Yang Terdaftar di BEI
2. Ada pengaruh DER terhadap ROA Pada Perusahaan Grup Lippo Yang Terdaftar di BEI
3. Ada pengaruh Total Asset dan DER terhadap ROA Pada Perusahaan Grup Lippo Yang Terdaftar di BEI

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal. Menurut Umar (2003:30), penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain. Penelitian akan menguji pengaruh Keputusan Investasi (Total Asset) dan pendanaan eksternal terhadap ROA.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Keputusan Investasi (Total Asset)

Keputusan Investasi (Total Asset) adalah segala keputusan manajerial yang dilakukan untuk mengelola dana pada berbagai macam aturan atau keputusan bisnis tercermin pada sisi kiri neraca yang mengungkap berbagai aturan tentang aktiva tetap dan lancar. Maka pada penelitian ini Keputusan Investasi (Total Asset) diukur dengan menggunakan total asset

2. Pendanaan eskternal

Struktur finansial mencerminkan cara bagaimana aktiva-aktiva perusahaan dibelanjai, dengan demikian struktur finansial tercermin pada keseluruhan pasiva dalam neraca. Untuk mengukur pendanaan eksternal maka peneliti menggunakan DER dengan rumusnya sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Jumlah Total Modal}}$$

3. ROA

Return On Asset (ROA) merupakan rasio antara laba sesudah pajak atau net income after tax (NIAT) terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan grup Lippo yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018

Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dimulai dari bulan Januari 2018 sampai Maret 2018. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel III.1
Waktu Penelitian

Jadwal kegiatan	Bulan Pelaksanaan 2017															
	Jan				Feb				Mar				Apr			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1. Pengajuan judul	■															
2. Pembuatan Proposal		■	■	■	■	■	■	■								
3. Bimbingan Proposal									■	■	■	■				
4. Seminar Proposal											■	■				
5. Pengumpulan Data													■	■	■	■
6. Bimbingan Skripsi															■	■
7. Sidang Meja Hijau																

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek / subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari untuk kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiono, 2004 : 72). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan grup Lippo yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. Populasi penelitian adalah perusahaan grup Lippo yang terdaftar di BEI yang berjumlah sebanyak 10 perusahaan (terlampir).

Tabel III.2
Populasi Penelitian

No	Nama Emiten	Emiten
1	Bumi Serpong Damai Tbk.	BSDE
2	Bank Lippo	BSIM
3	Delta Dunia Makmur Tbk	DOID
4	Dian Swastika Sentosa	DSSA
5	Duta Pertiwi	DUTI
6	Smartfren Telecom	Fren
7	Indah Kiat Pulp And Paper	INKP
8	Smart Agrobisnis And Food	SMAR
9	Lippo Multiartha	SMMA
10	Tjiwi Kimia	TKIM

2. Sampel

Menurut Sugiono (2008 : 116) : “sampel adalah sebagian dari jumlah dan

karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Jadi sampel merupakan sebagian dari populasi untuk mewakili karakteristik populasi yang diambil untuk keperluan penelitian. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampling jenuh, maka sampel pada penelitian ini adalah berjumlah 10 perusahaan grup Lippo yang terdaftar di BEI. Berikut adalah sampel perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini :

Tabel III.3
Sampel Penelitian

No	Nama Emiten	Emiten
1	Bumi Serpong Damai Tbk.	BSDE
2	Bank Lippo	BSIM
3	Delta Dunia Makmur Tbk	DOID
4	Dian Swastika Sentosa	DSSA
5	Duta Pertiwi	DUTI
6	Smartfren Telecom	Fren
7	Indah Kiat Pulp And Paper	INKP
8	Smart Agrobisnis And Food	SMAR
9	Lippo Multiartha	SMMA
10	Tjiwi Kimia	TKIM

E. Jenis Dan Sumber Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yang berupa penjelasan mengenai laporan keuangan perusahaan grup Lippo yang terdaftar di BEI.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ialah data sekunder, yaitu data penelitian yang diperoleh/diunduh dari website BEI yaitu www.idx.co.id.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder berupa catatan-catatan, laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian ini. Data penelitian mengenai Total Asset, DER dan ROA.

G. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Analisis statistik deskriptif meliputi jumlah, sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari semua variabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang digunakan dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Asumsi klasik regresi meliputi (Imam Ghozali dalam Sugiyono, 2002)

a) Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Metode yang dapat dipakai untuk normalitas antara lain:

analisis grafik dan analisis statistik. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis grafik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya: Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal (menyerupai lonceng), regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

b) Uji Multikolinearitas

Masalah-masalah yang mungkin akan timbul pada penggunaan persamaan regresi berganda adalah *multikolinearitas*, yaitu suatu keadaan yang variabel bebasnya berkorelasi dengan variabel bebas lainnya atau suatu variabel bebas merupakan fungsi linier dari variabel bebas lainnya. Adanya *Multikolinearitas* dapat dilihat dari *tolerance value* atau nilai *variance inflation*

factor (VIF). Nugroho (2005) dalam Sujianto (2009) menyatakan jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinearitas.

c) Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi yang terjadi di antara anggota-anggota dari serangkaian observasi yang berderetan waktu (apabila datanya *time series*) atau korelasi antara tempat berdekatan (apabila *cross*).

Adapun uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik ini adalah uji Durbin Watson (D-W stat) dengan ketentuan sebagai berikut (Sujianto, 2009:80) :

1. $1,65 < DW < 2,35$ maka tidak ada autokorelasi.
2. $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ maka tidak dapat disimpulkan.
3. $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ maka terjadi auto korelasi.

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode yang dapat dipakai untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas antara lain: metode grafik, park glejser, rank spearman dan barlett.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot

antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang terletak di Studentized ketentuan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedasitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedasitas.

3. Regresi Linier Berganda

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Statistik untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan rumus:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Dalam hal ini,

Y	= ROA
a	= konstanta persamaan regresi
b_1, b_2	= koefisien regresi
x_1	= Total asset
x_2	= DER
e	= Error

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas. Tahapan uji F sebagai berikut:

- 1). Merumuskan hipotesis

H_0 : tidak ada pengaruh Total Asset, DER terhadap ROA.

H1 : ada pengaruh Total Asset, DER terhadap ROA

2). Membandingkan hasil F_{sig} dengan Sig (0,05) dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $F_{sig} > 0.05 = H_0$ diterima

Jika $F_{sig} < 0.05 = H_1$ diterima.

b. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri atas Total Asset, DER terhadap ROA terhadap ROI. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam uji ini adalah sebagai berikut

1). Merumuskan hipotesis

H0 : tidak ada pengaruh Total Asset, DER terhadap ROA.

H1 : ada pengaruh Total Asset, DER terhadap ROA

Jika $t_{sig} > 0.05 = H_0$ diterima H_1 ditolak.

Jika $t_{sig} \leq 0.05 = H_0$ ditolak H_1 diterima

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek

Sinar Mas didirikan pada tahun 1938 oleh Eka Tjipta Widjaja di Indonesia. Sinar Mas merupakan sebuah brand name dengan operasi bisnis yang bergerak di berbagai sektor, seperti Pulp dan Kertas, Agribisnis dan Food, Jasa Keuangan, Developer dan Real Estate, Telekomunikasi, dan Energi dan Infrastruktur, termasuk Kesehatan dan Pendidikan. Sejak tahun 2003, Sinar Mas tidak lagi menyebut dirinya sebagai Sinar Mas Group, karena setelah restrukturisasi, Sinar Mas tidak lagi memiliki holding, melainkan President office yang memfasilitasi/membantu pilar-pilar bisnis. Pada tahun 1968, penyulingan minyak nabati dan kopra pertama Sinar Mas, Pabrik Bitung Manado Oil Ltd. didirikan di Sulawesi Utara. Seiring dengan perkembangannya, Sinar Mas mengakuisisi pabrik soda kimia – Tjiwi Kimia pada tahun 1972, yang kemudian menjadi pabrik kertas pertama Sinar Mas. Tahun 1972 juga menandai dimulainya pilar bisnis Developer dan Real Estate, yang dikenal dengan PT Duta Pertiwi Tbk. Kemudian di tahun 1982, PT Internas Artha Leasing didirikan dan berkembang menjadi perusahaan jasa keuangan yang terintegrasi. Pada tahun 1986, Sinar Mas Forestry mengelola hutan tanaman industrinya yang pertama. PT Dian Swastatika Sentosa didirikan pada tahun 1996 untuk memasok listrik ke fasilitas-fasilitas produksi Sinar Mas di pedalaman. Pada tahun 2006, smartfren didirikan sebagai hasil merger dengan salah satu provider telekomunikasi.

Tabel IV.1

Data Keputusan Investasi (Total Asset), DER dan ROA

Emiten	Tahun	Keputusan Investasi (Total Asset) (Jutaan)	DER	ROA (%)
BSDE	2013	22.572.159	0,68	12,87
	2014	28.134.725	0,52	14,20
	2015	36.022.148	0,63	6,53
	2016	38.292.206	0,59	3,50
BSIM	2013	17.447.455	5,33	-2,71
	2014	21.259.549	5,73	1,71
	2015	27.868.688	6,59	-1,00
	2016	28.483.208	5,43	3,20
FREN	2013	15.866.493	4,20	1,27
	2014	17.758.685	3,48	0,73
	2015	20.705.913	2,02	0,66
	2016	21.491.252	2,86	1,11
DOID	2013	13.273.752	14,81	-2,71
	2014	11.258.378	8,85	1,71
	2015	12.191.635	8,79	-1,00
	2016	10.909.970	6,33	3,02
DSSA	2013	14.735.412	0,39	-0,85
	2014	16.197.868	0,55	0,68
	2015	25.407.654	0,89	-0,39
	2016	24.625.860	1,02	0,07
INKP	2013	83.156.170	1,95	1,52
	2014	81.073.679	1,71	1,94
	2015	103.162.005	1,68	3,16
	2016	89.078.673	1,52	1,42
SMMA	2013	47.780.692	1,79	2,35
	2014	53.820.063	1,86	2,25
	2015	56.778.071	2,09	-1,75
	2016	63.558.649	2,15	1,71
SMAR	2013	18.381.114	1,83	4,86
	2014	21.292.993	1,68	6,93
	2015	23.957.015	2,14	-1,61
	2016	25.892.248	1,60	9,40

Pengujian statistic deskriptif merupakan proses analisis yang merupakan proses menyeleksi data sehingga data yang akan dianalisis memiliki distribusi normal

Tabel IV.2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KI	32	10909970,00	103162005,00	34138574,4400	25028310,04000
DER	32	,39	14,81	3,1778	3,17548
ROA	32	-2,71	14,20	2,3369	3,98267
Valid N (listwise)	32				

Sumber : Data diolah, 2017

Keputusan Investasi (Total Asset) memiliki nilai minimum sebesar 10909970 yang menunjukkan bahwa jumlah terendah nilai Keputusan Investasi (Total Asset) dalam penelitian ini adalah 10909970. Keputusan Investasi (Total Asset) memiliki nilai maksimum sebesar 103162005 yang menunjukkan bahwa jumlah tertinggi nilai Keputusan Investasi (Total Asset) dalam penelitian ini adalah 103162005. Keputusan Investasi (Total Asset) memiliki nilai rata-rata sebesar 34138574,4400 yang menunjukkan bahwa rata-rata jumlah Keputusan Investasi (Total Asset) penelitian ini adalah 34138574,4400.

DER memiliki nilai minimum sebesar ,39 yang menunjukkan bahwa jumlah terendah nilai DER dalam penelitian ini adalah ,39. DER memiliki nilai maksimum sebesar 14,81 yang menunjukkan bahwa jumlah tertinggi nilai DER dalam penelitian ini adalah 14,81. DER memiliki nilai rata-rata sebesar 3,1778 yang menunjukkan bahwa rata-rata jumlah DER penelitian ini adalah 3,1778.

ROA memiliki nilai minimum sebesar -2,71 yang menunjukkan bahwa jumlah terendah ROA dalam penelitian ini adalah -2,71. ROA memiliki nilai maksimum sebesar 14,20 yang menunjukkan bahwa jumlah tertinggi ROA dalam penelitian ini adalah 14,20. ROA memiliki nilai mean sebesar 2,3369 yang menunjukkan bahwa jumlah rata-rata dalam ROA dalam penelitian ini adalah - 2,3369.

B. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

1.1 Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas tentu saja untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Normal atau tidaknya data berdasarkan patokan distribusi normal data dengan mean dan standar deviasi yang sama. Jadi uji normalitas pada dasarnya melakukan perbandingan antara data yang kita miliki dengan berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data.

Untuk mengetahui apakah data penelitian ini memiliki normal atau tidak bisa melihat dari histogram melalui SPSS apakah membentuk kurva yang normal atau tidak.

Tabel IV.3
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KI	DER	ROA
N		32	32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	34138574,4400	3,1778	2,3369
	Std. Deviation	25028310,0400	3,17548	3,98267
Most Extreme Differences		0		
	Absolute	,277	,283	,198
	Positive	,277	,283	,198
	Negative	-,177	-,190	-,103
Test Statistic		,277	,283	,198
Asymp. Sig. (2-tailed)		,127 ^c	,304 ^c	,266 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil Pengolahan data tersebut, dapat diperoleh bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal. Suatu data dikatakan terdistribusi secara normal

apabila nilai dari setiap variabel > 0.05 seperti nilai variabel Keputusan Investasi (Total Asset) sebesar 0.127 Untuk nilai DER 0.304, ROA sebesar 0.266.

1.2. Uji Multikolinearitas

Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat VIF antar variabel independen. Jika VIF menunjukkan angka lebih besar dari 10 menandakan terdapat gejala multikolinearitas. Disamping itu, suatu model dikatakan terdapat gejala multikolinearitas jika nilai *tolerance* diantara variabel independen lebih kecil dari 0,10.

Tabel IV.4

Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4,922	1,546		3,184	,003		
	KI	,295	,000	,144	4,803	,000	,877	1,140
	DER	-,567	,225	-,452	-2,517	,018	,877	1,140

a. Dependent Variable: ROA

a Dependent Variable: ROA

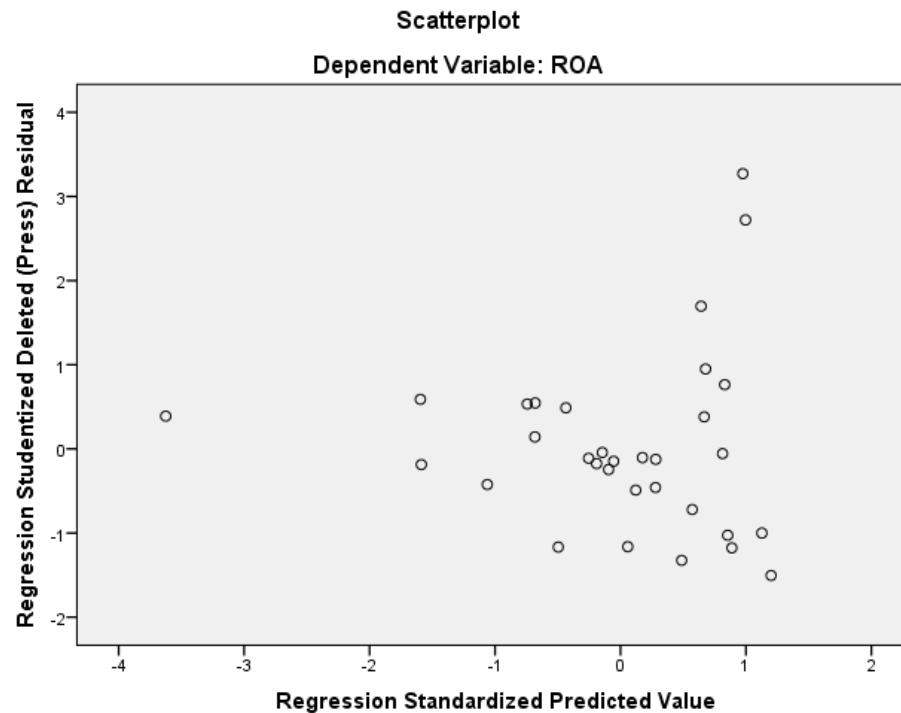
Dari data diatas setelah diolah menggunakan SPSS dapat dilihat bahwa nilai VIF setiap variabel lebih kecil dari 0,10 dan hal ini membuktikan bahwa nilai VIF setiap variabel bebas dari gejala multikolinearitas.

1.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2005:105) “uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain”. Suatu model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk menguji ada tidaknya

situasi heteroskedastisitas dalam varian error terms untuk model regresi. Dalam penelitian ini akan digunakan metode chart (Diagram Scatterplot), dengan dasar pemikiran bahwa :

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik (poin-poin), yang ada membentuk suatu pola tertentu yang beraturan (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar keatas dan dibawah 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar IV.1

Scater Plot

Dari gambar scater plot diatas dapat dilihat bahwa titik menyebar keatas dan dibawah sumbu 0 pada sumbu Y dan ini menunjukkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedasitas.

1.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2008 : 95) “Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang tahun yang berkaitan satu dengan yang lainnya. Hal ini sering ditemukan pada time series. Ada berbagai cara untuk menguji adanya autokorelasi, seperti metode grafik, uji LM, Uji Runs, Uji BG (Breusch Godfrey), dan DW (Durbin Watson). Pada penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji DW (Durbin Watson).

Tabel IV.5
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjust R Square	Durbin-Watson
1	.424(a)	.179	.123	1,108

Sumber : Data diolah SPSS 2017

Dari tabel IV.5 memperlihatkan nilai statistik D-W sebesar 1,108 Angka ini terletak di antara -2 sampai +2, dari pengamatan ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian diuji adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hipotesis pertama (H1) sampai hipotesis ke dua (H2) dianalisis dengan menggunakan model regresi linear untuk melihat pengaruh masing-masing terhadap harga saham dengan menggunakan t-test dan f-test

a. Analisis Regresi Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel independen, yaitu Keputusan Investasi (Total Asset) dan DER serta satu variabel dependen yaitu ROA.

Tabel IV.6
Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4,922	1,546		3,184	,003		
	KI	,295	,000	,144	4,803	,000	,877	1,140
	DER	-,567	,225	-,452	-2,517	,018	,877	1,140

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan menggunakan SPSS 15.0 diatas akan didapat persamaan regresi sederhana model regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

$$Y = 4,922 + 0.295 \text{Keputusan Investasi (Total Asset)} - 0.567 \text{DER}$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dianalisis hubungan Keputusan Investasi (Total Asset) dan DER terhadap ROA yaitu :

Jadi diperkirakan nilai rata-rata harga saham setiap tahun sebesar 4,922. Dari persamaan regresi linier berganda diatas dapat diartikan bahwa, bila nilai Keputusan Investasi (Total Asset) bertambah satu satuan poin, maka nilai rata ROA akan bertambah 0.295. Nilai DER bertambah satu satuan poin, maka nilai rata-rata ROA akan berkurang sebesar 0.567.

b. Uji signifikansi parsial (t-test)

Pengujian t-test digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Uji dilakukan Kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

- Tolak H_0 jika nilai probabilitas $t \leq$ taraf signifikan sebesar 0.05 (Sig. $\leq \alpha_{0.05}$)

Terima H_0 jika nilai probabilitas $t >$ taraf signifikan sebesar 0.05 (Sig. $> \alpha_{0.05}$)

Tabel IV.7
Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4,922	1,546		3,184	,003		
	KI	,295	,000	,144	4,803	,000	,877	1,140
	DER	-,567	,225	-,452	-2,517	,018	,877	1,140

a. Dependent Variable: ROA

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi Keputusan Investasi (Total Asset) berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.000 (Sig 0.000 $<$ $\alpha_{0.05}$). dengan demikian H_1 diterima. kesimpulannya : ada pengaruh signifikan Keputusan Investasi (Total Asset) terhadap ROA.

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi DER berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.018 (Sig 0.018 $<$ $\alpha_{0.05}$). dengan demikian H_1 diterima. kesimpulannya : ada pengaruh signifikan DER terhadap ROA.

c. Uji signifikansi simultan (f-test)

Uji f digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama

terhadap variabel dependen. Kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

Tolak H_0 jika nilai probabilitas $F \leq$ taraf signifikan sebesar 0.05 (Sig. $\leq \alpha_{0.05}$)

Terima H_0 jika nilai probabilitas $F >$ taraf signifikan sebesar 0.05 (Sig. $> \alpha_{0.05}$)

Tabel IV.8

Uji F (Anova)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	88,243	2	44,121	6,171	,000 ^b
	Residual	403,470	29	13,913		
	Total	491,713	31			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DER, KI

Berdasarkan hasil uji F diatas diperoleh sebesar 0,000 dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 atau 5% karena lebih kecil dari 0,05. dengan demikian ada pengaruh Keputusan Investasi (Total Asset) dan DER terhadap ROA.

d. Uji Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan besarnya persentase pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengaruh semua variabel bebas (secara parsial) didalam model regresi terhadap nilai variabel terikat dapat diketahui dengan analisis varians. Alat statistik yang dapat digunakan adalah *Analysis of Variance* (ANOVA).

Tabel IV.9
Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjust R Square	Durbin-Watson
1	.424(a)	.179	.123	1,108

Dari hasil uji Adjust R Square dapat dilihat bahwa 0,123 dan hal ini menyatakan bahwa Keputusan Investasi (Total Asset) dan DER sebesar 12,3% untuk mempengaruhi variabel ROA sisanya 87,7% dipengaruhi oleh faktor lain atau variabel lain seperti : faktor fundamental yang mempengaruhi ROA.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Keputusan Investasi (Total Asset) Terhadap ROA

Dari hasil penelitian ini diperoleh Keputusan Investasi (Total Asset) berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan grup Lippo yang terdaftar di BEI. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat Keputusan Investasi (Total Asset) maka nilai ROA akan mengalami peningkatan.

Sudana (2011:6) menyatakan bahwa Keputusan Investasi (Total Asset) berkaitan dengan proses pemilihan satu atau lebih alternatif investasi yang dinilai menguntungkan dari sejumlah alternatif investasi yang tersedia bagi perusahaan. Keputusan Investasi (Total Asset) dapat mempengaruhi profitabilitas karena dengan komposisi investasi yang baik akan dapat meningkatkan tingkat pengembalian atas asset perusahaan.

Total Asset adalah peningkatan asset dalam tiap tahun periode yang sedang berjalan dimana asset tersebut adalah salah satu aktivitas operasional perusahaan yang tujuannya adalah mencari keuntungan atau mensejahterakan karyawan atau pemilik saham. Total Asset akan bergerak garis lurus sesuai dengan pergerakan tingkat keuntungan perusahaan.

Hasil penelitian Norma Safitri (2015) Pengaruh Struktur Modal Dan Keputusan Investasi (Total Asset) Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan dengan hasil penelitian menunjukkan Keputusan Investasi (Total Asset) berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Profitabilitas.

2. Pengaruh Pendanaan Eksternal (DER) Terhadap ROA

Dari hasil penelitian ini diperoleh DER berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan grup Lippo yang terdaftar di BEI. Hasil ini menunjukkan bahwa apabila DER mengalami peningkatan dengan asumsi nilai DER yang tidak mencapai 1 menunjukkan bahwa modal perusahaan lebih besar dibandingkan hutang sehingga modal yang besar tersebut dapat menutupi hutangnya sehingga dapat meningkatkan nilai ROA.

Struktur pendanaan eksternal mencerminkan cara bagaimana aktiva-aktiva perusahaan dibelanjai, dengan demikian struktur finansial tercermin pada keseluruhan pasiva dalam neraca. Struktur finansial mencerminkan pula perimbangan antara keseluruhan modal asing (baik jangka pendek maupun jangka panjang) dengan jumlah modal sendiri". Struktur pendanaan eksternal ini merupakan perbandingan antara hutang (modal asing) dengan ekuitas (modal sendiri).

Sementara hasil penelitian Zakiyah (2016) Pengaruh Keputusan Investasi (Total Asset), Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Struktur Modal Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Profitabilitas

Pendanaan eksternal merupakan kombinasi antara hutang (modal asing) dengan ekuitas (modal sendiri) yang diukur dengan *Debt to equity Ratio* (DER). Tujuan utama manajer keuangan adalah membentuk kombinasi pendanaan eksternal yang dapat menurunkan biaya serendah mungkin, mempertahankan biaya serendah mungkin, kebijakan dividen dan pendapatan, serta memaksimalkan nilai ROA.

3. Pengaruh Keputusan Investasi (Total Asset) dan Pendanaan Eksternal Terhadap ROA

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa secara simultan Keputusan Investasi (Total Asset) dan pendanaan eksternal berpengaruh terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya Keputusan Investasi (Total Asset) dan pendanaan eksternal yang meningkat maka dapat meningkatkan nilai ROA pada perusahaan grup Lippo yang terdaftar di BEI.

Faktor yang menjadi penilaian ROA adalah aspek permodalan, aspek kualitas aset, aspek pendapatan, aspek arus kas dan aspek likuiditas. Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua faktor yaitu aspek kualitas aset yang diukur dengan Keputusan Investasi (Total Asset), aspek permodalan diukur dengan pendanaan eksternal untuk mempengaruhi profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA.

Keputusan Investasi (Total Asset) berhubungan langsung dengan perusahaan, dalam artian bahwa Keputusan Investasi (Total Asset) erat kaitannya dengan kegiatan investasi yang dilakukan perusahaan. Keputusan Investasi (Total Asset) berkaitan dengan proses pemilihan satu atau lebih alternatif investasi yang dinilai menguntungkan dari sejumlah alternatif investasi yang tersedia bagi perusahaan. Keputusan Investasi (Total Asset) dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena dengan komposisi investasi yang baik akan dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Struktur pendanaan eksternal mencerminkan cara bagaimana aktiva-aktiva perusahaan dibelanjai, dengan demikian struktur finansial tercermin pada keseluruhan pasiva dalam neraca. Struktur finansial mencerminkan pula perimbangan antara keseluruhan modal asing (baik jangka pendek maupun jangka panjang) dengan jumlah modal sendiri". Struktur pendanaan eksternal ini merupakan perbandingan antara hutang (modal asing) dengan ekuitas (modal sendiri).

Jika hutang perusahaan lebih tinggi dari modal sendirinya berarti rasio DER diatas 1, sehingga penggunaan dana yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan lebih banyak menggunakan dari unsur hutang. Dalam kondisi DER diatas 1 perusahaan harus menanggung biaya modal yang besar, resiko yang ditanggung perusahaan juga meningkat apabila investasi yang dijalankan perusahaan tidak menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal

Clementin (2014) Pengaruh Keputusan Investasi (Total Asset), Pendanaan, Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Hasil Penelitian Ini Menunjukkan Bahwa Keputusan Investasi (Total Asset) Berpengaruh

Terhadap Nilai Perusahaan, Keputusan Pendanaan Tidak Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan, Kebijakan Dividen Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan, Dan Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian ini secara parsial ada pengaruh signifikan Keputusan Investasi (Total Asset) terhadap ROA pada perusahaan grup Lippo yang terdaftar di BEI.
2. Dari hasil penelitian ini secara parsial ada pengaruh DER terhadap ROA pada perusahaan grup Lippo yang terdaftar di BEI
3. Berdasarkan hasil uji F terdapat ada pengaruh signifikan Keputusan Investasi (Total Asset) dan DER terhadap ROA pada perusahaan grup Lippo yang terdaftar di BEI.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya antara lain:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih panjang sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih akurat dan dapat digeneralisasi.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel faktor-faktor yang turut mempengaruhi ROA.

3. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan sampel yang lebih banyak dengan karakteristik yang lebih beragam dari berbagai sector sehingga hasilnya lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- C. Rollin Niswonger. 2004. *Prinsip-prinsip Akuntansi*. Jakarta: Erlangga
- Carls. Warren. James M. Reeve dan Philip E. Frees. 2005. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan, Alih bahasa: Yelvi Ansdri Saimur. Editor: H. Wibi Hardani, Adi Maulana*, Jakarta, Erlangga.
- Danang Sunyoto 2013 *Analisis Laporan Keuangan Untuk Bisnis*, Yogyakarta, CAPS
- Darsono. 2008. *Akuntansi Manajemen Edisi 2*. Jakarta: Mitra. Wacana
- Harahap, Sofyan Safri. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta, PT. Raja Grafindo
- Hery. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta, Bumi Aksara
- Herman Wibowo, 2008, “*Manajemen Keuangan*”, *Buku Dua, Edisi Kedelapan*, Erlangga, Jakarta.
- Pristina Hermastuti. 2005. *Investasi*. Edisi 6. Jakarta: Indeks.
- Husein Umar, 2004. “*Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*”, Jakarta, Raja Grafindo Persada
- Ikatan Akuntan Indonesia . 2007 . *Standar Akuntansi Keuangan* . Edisi 2007. Penerbit : Salemba Empat . Jakarta .
- Irfan Fahmi 2012 *Manajemen Investasi Teori Dan Soal Jawab*, Jakarta, Salemba Empat
- Indriyo Gito Sudarmo dan Basri 2004 *Pokok-Pokok Intermediete Accounting*, Yogyakarta, UGM
- Jhon J. Wild. 2005 *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta, Salemba Empat
- Kamaruddin Ahmad. 2011 *Akuntansi Manajemen*, Jakarta, PT. Raja Grafindo
- Kasmir, (2013) *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Jopie Jusuf (2004) *Analisis Kredit Untuk Account Officer*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kalwani, Manohar U., dan Narakesari Narayandas, 2011. *Manajemen Keuangan*. Semarang. UNDP

- Lukas Setia Atmaja 2008 *Teori Dan Praktik Manajemen Keuangan*, Yogyakarta, CV. Andi Offset
- Lukman Syamsudin 2007 *Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi 9*. Jakarta: PT.Grafindo Persada
- Manurung, Adler Haymans 2004, *Berinvestasi dan Perlindungan Investor di Pasar Modal*, Jakarta: IKPIA Perbanas.
- Munawir. (2004) *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty, Yogyakarta
- Saragih, 2008. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi (Total Asset) pada Perusahaan Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas.
- Simamora, Henry 2012 *Akuntansi Manajemen Edisi III*, Yogyakarta, Star Gate Publisher
- Sitanggang J.P 2012 *Manajemen Keuangan Perusahaan Dilengkapi Soal dan Penyelesaiannya*, Jakarta, Mitra Wacana Media,
- Skousen, K.Fred, Stice, dan Earl K, James D 2009 *Akuntansi Keuangan Menengah, jilid I, Edisi Kesepuluh*, terjemahan PT. Dian Mas Cemerlang, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Soemarso 2005 *Akuntansi Suatu Pengantar*, Jakarta, Salemba Empat.
- Suad Husnan. 2000. “*Corporate Governance dan Keputusan Pendanaan eksternal, hal. Perbandingan Kinerja Perusahaan dengan Pemegang Saham Pengendali Perusahaan Multinasional dan Bukan Multinasional*”. Jurnal Riset Akuntansi, Manajemen, Ekonomi, Vol. 1 No.1, Februari, hal. 1 – 12
- Sugiyono. 2008 *Metode Penelitian Bisnis. Cetakan Ketujuh*. Bandung: CV Alfabeta
- Sugiyono 2012 *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.*, Alfabeta, Bandung.
- Syafrida Hani 2015 *Analisis Laporan Keuangan*. Medan. UMSU Pers
- Sudana, I Made. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Erlangga
- Supriyono. (1999). *Akuntansi Biaya Buku I: Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Yogyakarta: BPFE
- Swastha, Basu, 2010, *Manajemen Keuangan Modern*. Liberty, Yogyakarta

Tampubolon, Manahan. 2013 *Manajemen Keuangan*, Jakarta, Mitra Wacana Media

Tandelilin, Eduardus, 2010, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Edisi Pertama, Yogyakarta, hal. BPFE

Taylor. 2008. *Buku Ajar Manajemen Keuangan*. Jakarta: EGC

Zaki Baridwan 2004 *Intermediate Accounting* (edisi 8). Yogyakarta : Salemba Empat.